



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini televisi masih banyak diminati oleh masyarakat, dengan berbagai program yang menarik televisi berhasil memikat masyarakat. Karena menurut Morissan (2008, p. 1) televisi dianggap dapat memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain, dan membuat tiap orang memiliki ide untuk menjalani kehidupan pribadinya. Seakan televisi mengerti apa yang terjadi dalam kehidupan tiap orang. Idi Subandi Ibrahim dalam Halim (2015, p. 3) mengatakan bahwa kemasifan, keseketikaan, pesona citra, dan jangkauan merupakan kekuatan dari televisi. Televisi dianggap lebih mudah dikonsumsi dibandingkan dengan media yang lain, hanya perlu menekan tombol dan memilih saluran yang diinginkan, televisi langsung bisa muncul dihadapan dan dapat dinikmati masyarakat Indonesia di rumah.

Konsumen di Indonesia menghabiskan waktu untuk mengkonsumsi konten rata - rata selama 5 jam. Menurut hasil studi Nielsen pada 2018 menunjukkan bahwa durasi menonton TV ada pada tingkat paling tinggi yaitu sekitar 4 jam 53 menit setiap harinya, disusul oleh durasi mengakses internet yaitu 3 jam 14 menit per hari. Lalu mendengarkan radio 2 jam 11 menit, membaca koran 31 menit dan pada urutan terakhir majalah 24 menit (Fajar, 2019).

Menurut (Morissan, 2008, p. 24) manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat. Pengelola stasiun TV dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang untuk menarik sebanyak mungkin audien melalui berbagai jenis programnya. Jenis program TV pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu program hiburan (sinetron, film, musik, dan lain-lain) dan program informasi. Beberapa stasiun televisi membuat program berita sebagai bagian dari *programming* yang mereka lakukan,

namun ada juga stasiun televisi yang keseluruhan *programming*-nya mengkhhususkan pada program berita (Junaedi, 2013, p. 21).

Kualitas dasar dari apa yang digolongkan ke dalam berita menurut Seowardi Idris dalam Fachruddin, (2017, p. 49) adalah harus benar dan tepat (*accuracy*), berita harus menarik (*interesting*), harus baru (*actual*), dan harus mengandung

suatu penjelasan (*explanation*). Freda Morris dalam Fachruddin, (2017, p. 49) mengatakan “*News is immediate, the important, the things that have impact on our lives.*” Berita adalah sesuatu yang baru, penting, dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Program dalam stasiun televisi berita dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). *Hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar diketahui audien secepatnya. Sedangkan *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan (Morissan, 2008, pp. 25-27).

Menurut (Morissan, 2008, p. 27) program yang masuk dalam kategori *soft news* adalah: *magazine*, *current affair*, dokumenter, dan *talk show*. *Current affairs* merupakan program yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang sedang atau masih berlangsung sebagai pelengkap dari berita aktual yang sebelumnya disiarkan. Apabila suatu kejadian yang memiliki nilai berita berkelanjutan, di mana pemberitaan televisi menyiarkan mulai dari berita, *current affair* dan majalah televisi, setelah itu masih memiliki banyak data dan menarik untuk di siarkan maka kreasi program selanjutnya adalah *features* yang tidak terikat aktualitas tetapi harus tetap realita bukan ilusi semata (Fachruddin, 2017, p. 234).

Merupakan stasiun televisi swasta Indonesia yang resmi mengudara sejak 25 November 2000. Awalnya, Metro TV memiliki konsep yang sedikit berbeda dengan yang lain , yakni hanya memusatkan acaranya pada siaran berita saja.

Dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya (Dennis, 2008, p. 68).

Sebagai stasiun televisi berita swasta di Indonesia, Metro TV memiliki berbagai macam program dari berbagai jenis program berita. Tentunya selain berita keras, Metro TV juga menyajikan program *current affairs* seperti News Story Insight (NSI), Economic Challenges, KickAndy, Realitas, OPSI, Q&A, dan masih banyak lagi.

Pada tahun 2018 tepatnya 17 September, Metro TV menayangkan sebuah program *current affairs* baru yaitu The Nation. Program ini mengangkat dinamika bangsa dari seluruh penjuru negeri yang dibawakan oleh satu presenter yaitu Ade Mulya. Dalam sajiannya The Nation tidak hanya mengangkat suatu isu dari satu sisi yaitu permasalahan, namun program ini mencoba menyajikan sebuah isu dari sisi lain yaitu solusi dari masalah yang terjadi (V. Yansa, personal communication, 9 Agustus, 2002).

Dalam hal ini penulis berkesempatan menjadi *Production Assistant* (P.A) dalam program The Nation di Metro TV selama periode 60 hari untuk praktik kerja magang. Di sini penulis juga ingin mengetahui bagaimana cara proses produksi sebuah program *current affair*. Dengan mengikuti praktik kerja magang ini, penulis bisa mendapatkan pengalaman secara langsung bekerja di dunia pertelevisi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan dari praktik kerja magang yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- a. Melatih dan mengembangkan diri dalam bersikap profesional melalui pengalaman kerja nyata dalam praktik kerja magang.
- b. Menerapkan ilmu yang telah dipelajari penulis di perguruan tinggi seperti TV Program Production, TV Journalism, News Writing, Videography, Visual Story Journalism, dan Interview Techniques and Reporting pada dunia kerja nyata.
- c. Memahami alur kerja asisten produksi dalam program non-buletin.
- d. Memperoleh ilmu tentang proses pembuatan program acara televisi baik di lapangan secara langsung maupun di studio yang akan berguna untuk dunia kerja nantinya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis telah menjalankan program kerja magang di PT Media Televisi Indonesia, Metro TV Jl. Pilar Mas Raya, KAV A-D 7, Jakarta Barat. Dalam program kerja magang ini penulis berperan sebagai asisten produksi dalam program The Nation selama 64 hari, dalam periode 9 Agustus 2019 hingga 12 November 2019. Jam kerja penulis saat melakukan praktik kerja magang rata-rata 9 jam, yang dimulai pukul 09.00 WIB - 18.00 WIB. Namun, pada praktiknya penulis bisa menghabiskan kurang maupun lebih dari 9 jam saat bekerja.

Sistem masuk kerja selama penulis melakukan praktik kerja magang adalah 5 hari kerja dari hari Senin hingga Jumat. Sabtu dan Minggu tidak masuk karena tidak ada produksi dari program The Nation.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis telah mengikuti seminar magang yang dilaksanakan oleh program studi jurnalistik. Setelah itu penulis membuat CV (Curriculum Vitae), essay letter, dan mengumpulkan portofolio dari tugas-tugas kuliah. Penulis mengirimkan berkas magang (CV, essay letter, portofolio, dan transkrip nilai) ke beberapa media televisi diantaranya NET TV, Metro TV, dan Kompas TV pada 19 Juni 2019.

20 Juni 2019 penulis ditawarkan oleh Utari Rahadi seorang mahasiswi UMN angkatan 2015 melakukan praktik kerja magang di Metro TV pada program Insight dan menggantikannya sebagai asisten produksi program tersebut. Selanjutnya, penulis diminta mengirimkan berkas magang ulang ke HRD Metro TV. Penulis memulai praktik kerja magang sebelum waktu KRS dimulai yaitu pada 15 Juli 2019 tanpa melakukan wawancara. Pada 22 Juli 2019, penulis dipindahkan dari program Insight ke program The Nation bersama Ade Mulya dengan alasan The Nation membutuhkan pekerja magang sedangkan di Insight sudah ada dua pekerja magang.

Setelah melakukan KRS pada 30 Juli 2019, penulis mengajukan Kartu Magang (KM-01) untuk selanjutnya ditanda tangan oleh Kepala Program Studi Jurnalistik F.X. Lilik Dwi Mardjianto. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan persetujuan untuk melakukan praktik kerja magang di media yang dituju hingga dapat lanjut ke tahap berikutnya.

Setelah menyerahkan KM-01, penulis menunggu proses jadinya KM-02. Setelah menunggu beberapa hari KM-02 telah keluar pada 9 Agustus 2019 dan secara resmi praktik kerja magang telah terhitung. Penulis melakukan kerja magang selama 60 hari setelah terhitungnya kerja magang. Selanjutnya, penulis menyusun laporan kerja magang dengan bimbingan Adi Wibowo.